

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce, Weil serta Calhoun menjelaskan bahwa model pembelajaran yaitu gambaran mengenai suatu keadaan pada suatu pembelajaran, model sendiri mempunyai manfaat yang baik yaitu dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pada suatu pembelajaran dari suatu lingkungan. Udin juga berpendapat bahwa model adalah suatu plot yang sudah dipersiapkan agar langkah dalam pembelajaran dapat lebih teratur, sehingga tujuan yang diharapkan dapat terlaksana. Model pembelajaran juga sangat bermanfaat untuk guru karena guru dapat mendapatkan acuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pada penjelasan di atas dapat diambil simpulan bahwa model pembelajaran yaitu sebuah plot yang sudah dipersiapkan dengan baik sehingga dalam pembelajaran dapat sesuai dengan rencana sehingga pembelajaran dapat membawa kesan yang baik untuk siswa serta dapat membuat siswa senang dan paham akan materi.¹

b. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran bukan hanya sekedar untuk membuat sikap siswa menjadi lebih baik akan tetapi diharapkan dengan adanya model pembelajaran yang baik siswa akan dapat mengembangkan bakat dan kompetensi yang ada pada dirinya. Fungsi dari model pembelajaran yang lain yaitu dapat bermanfaat bagi guru karena dengan adanya model yang baik maka guru akan mendapatkan acuan yang baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai rencana. Selain itu terdapat juga fungsi dari model pembelajaran yang lain yang dapat membawa pembelajaran ke arah yang lebih baik antara lain adalah sebagai berikut:

¹ Shilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 12-13. diakses pada 26 Januari 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Model_Model_Pembelajaran/ptjuDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=shilpy+a+oktavia&printsec=frontcover

Adapun fungsi dari model pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Bimbingan.

Dengan adanya model pembelajaran yang baik maka guru akan mendapatkan acuan atau mengetahui apa hal baik yang harus guru lakukan sehingga pembelajaran akan menjadi lebih efektif serta dapat membawa siswa dan guru pada dampak yang baik.

2) Mengembangkan Kurikulum.

Dengan adanya model pembelajaran yang semakin inovatif maka pastinya akan berdampak dengan perkembangan kurikulum yang akan mengarah ke arah yang lebih baik.

3) Spesifikasi alat Pelajaran.

Dengan adanya berbagai model pembelajaran yang Beragam dan inovatif maka guru akan semakin banyak pilihan untuk memilih sikap atau perilaku siswa yang bagaimana yang akan guru harapkan.

4) Memberikan masukan serta perbaikan terhadap Pengajaran.

Model pembelajaran yang baik akan membawa dampak yang baik kepada siswa antara lain siswa akan semakin tertarik dan aktif selama pembelajaran dan juga dapat membawa siswa pada dampak hasil belajar yang baik.

Menurut Sutarto dan Indrawati bahwa fungsi dari model pembelajaran terhadap pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a) Membantu serta membimbing guru untuk menentukan cara pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran
- b) Dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam memilih sikap atau perilaku siswa yang diinginkan
- c) Dapat dijadikan referensi bagi guru untuk memilih sarana yang sesuai untuk pembelajaran
- d) Model pembelajaran yang interaktif akan membuat hubungan siswa dan guru akan semakin baik.

- e) Dapat membuat kurikulum pembelajaran menjadi lebih berkembang
- f) Dengan adanya model yang beragam maka guru akan lebih banyak mempunyai cara pembelajaran kreatif agar sesuai dengan materi pembelajaran
- g) Adanya model pembelajaran yang Beragam maka guru akan lebih banyak referensi dalam mempertimbangkan dan menganalisis pembelajaran yang seperti apa yang guru inginkan sehingga pembelajaran menjadi lebih inovatif dan lebih baik.²

2. Model Pembelajaran Menurut Perspektif Islam

أَذْهَبَ أَنْتَ وَأَخُوكَ بِأَيِّتِي وَلَا تَنِيَا فِي ذِكْرِي أَدْهَبَا إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى فَاقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: “Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku. Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas. maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut" Q.S At-Thoha 42-44.³

Pada penjelasan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah SWT sudah mengajak kita untuk saling memberikan penjelasan yang baik dengan penuh kasih sayang contohnya adalah melalui nasihat, seperti kisah yang disampaikan dalam ayat tersebut bahwa Allah SWT memberikan perintah kepada Nabi Musa as dan Nabi Harun as untuk memberikan nasihat dengan penuh kasih sayang yang baik kepada Fir'aun, maka dapat diketahui bahwa dari kisah tersebut bahwa prinsip kasih sayang dalam model

² Dasep Bayu Ahyar & Ema Butsi Prihastari, dkk, *Model-Model Pembelajaran* (Sukoharjo: CV Pradina Pustaka, 2021), 10-13. diakses pada 26 Januari 2022.

https://www.google.co.id/books/edition/Model_Model_Pembelajaran/OshEEA_AAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dasep+bayu&pg=PR3&printsec=frontcover

³ Al Qur'an, Surah At-Thoha ayat 42-44, *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta, Darul Kutubil Islamiyah, 2015), 429.

pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam pembelajaran agar tujuan yang di inginkan dapat terjadi⁴

3. Model *Numbered Head Together*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Model NHT yaitu suatu model yang lebih memfokuskan pada interaksi antar siswa, dalam model ini diharapkan siswa dapat saling berbagai pengetahuan serta saling membantu. Model pembelajaran dengan nomor ini pertama kali dihadirkan oleh Spencer Kagan model ini dalam pembelajaran sangat baik dalam memberikan kesempatan siswa untuk menuangkan ide nya serta dapat belajar dalam mengambil keputusan dalam menjawab soal, dengan adanya model kooperatif ini diharapkan siswa dapat lebih aktif bekerja sama dengan teman nya serta siswa akan lebih kompak dan lebih semangat dalam belajar. Pada model ini juga dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran serta berbagai jenjang, dengan siswa aktif dalam ikut berpikir dan dapat ikut berdiskusi dengan teman nya maka tujuan dalam model ini dapat tercapai.⁵ Joice & Weil berpendapat jika pada akhir tahun 1950 guru sudah mulai menerapkan kegiatan kelompok ini dan untuk beberapa siswa model ini cocok dan berhasil untuk dirinya dengan meningkatnya kemampuan siswa untuk bisa berinteraksi dengan teman nya, pada penelitian yang lain juga menyatakan bahwa dengan diterapkannya model kelompok ini dapat meminimalisir masalah yang ada seperti takut terhadap suatu pembelajaran serta masalah sosial nya, perilaku, serta masalah dalam menjawab soal.⁶

⁴ Hikmat Kamal, “*Model Pembelajaran Pendidikan,*” Rausyan Fikr, Vol 15, No. 2 (2019):5. diakses pada 26 Januari 2022, <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/1797>

⁵ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Maguwoharjo: Ar-Ruzz Media, 2015). 82

⁶ Himawan Putranta, *Model Pembelajaran Sistem Perilaku* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 12-13. diakses pada 21 Januari 2022.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan Perspektif Al-Qur'an

Pada kegiatan pembelajaran berkelompok ini banyak diisyaratkan dalam Al-Qur'an, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Saling Ketergantungan Yang Bersifat Positif Antar Siswa

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعُدْوَانِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُ بَازِلٌ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa Nya”. (Q. S. al Maidah (5):27

Pada ayat diatas Allah SWT memerintahkan kita untuk bisa saling tolong menolong dalam suatu kebaikan jadi jika ayat tersebut dikaitkan dengan proses pembelajaran maka dengan cara berinteraksi dengan teman nya dan saling membantu antar teman yang lain maka dampak serta manfaat akan didapatkan oleh siswa tersebut.⁸

https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_PEMBELAJARAN_KELO_MPOK_SISTEM_PERIL/9cpwDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

⁷ Al Qur'an, Al Maidah ayat 5, *Al Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta, Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, 1971), 157.

⁸ Ismail Marzuki & Lukamanul Hakim, “*Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an*,” Rausyan Fikr, Vol 14, No. 2 (2018): 50, diakses 21 Januari 2022. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/download/900/567>

2) Tanggung Jawab Individual

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ
عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ
نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya: “Barang siapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul. Q.S al-Isra’ (17):15⁹

Pada pembelajaran ini diharapkan siswa tidak hanya bergantung pada teman nya akan tetapi juga dapat memenuhi tanggung jawab pada kelompok nya, sehingga satu kelompok harus bisa saling membantu. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S al-Isra’ (17):15 bahwa siapa yang memilih jalan yang benar maka manfaat nya akan dia dapatkan akan tetapi jika dia memilih jalan yang salah maka keburukan akan kembali juga pada dirinya¹⁰

3) Proses Kelompok

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ
مَّرْصُومٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan

⁹ Al Qur’an, Al Isra’ ayat 15, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 394-395.

¹⁰ Ismail & Lukamanul, *Model Pembelajaran Kooperatif*, 50-51

yang tersusun kokoh. QS. As-Shaf (61): 4¹¹

Pada suatu kerja kelompok dapat berjalan dengan baik jika semua anggota kelompok dapat saling berdiskusi dengan baik, kelompok tersebut harus mempunyai rencana dan hubungan yang baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Mengenai proses kelompok ini sudah dijelaskan dalam surat As-Shaf (61):4.

Pada ayat ini mempunyai tafsir bahwa Allah SWT menganjurkan kita untuk terus berjuang di jalan Nya, dan dalam jihad itu harus disusun barisan yang rapi tanpa ada celah sehingga musuh menjadi gentar, serta masing-masing individu tidak bersandar pada yang lain sehingga terwujudlah tujuan yang diinginkan.¹²

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Numbered Head Together*

- 1) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, kemudian masing-masing siswa dalam satu kelompok mendapat nomor yang berbeda.
- 2) Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok
- 3) Siswa mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan anggota kelompok nya saling memahami jawaban.
- 4) Guru menyebutkan satu nomor kemudian siswa dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan jawaban.
- 5) Siswa lain nya memberikan respon atas jawaban teman nya, kemudian guru menyebutkan nomor yang lain untuk bergantian maju ke depan kelas.
- 6) Guru menyimpulkan inti dari materi pembelajaran kali ini¹³

¹¹ Al-Qur'an, As Shaf, *Syaamiil Al Qur'an Special For Women*, (Jakarta, Depatemen RI, 2005), 551.

¹² Ismail & Lukamanul, *Model Pembelajaran Kooperatif*, 51.

¹³ Mieke Mandagi, dkk, *Book Chapter Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 58-59. diakses pada 14

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

- 1) Menjadikan siswa siap untuk belajar.
- 2) Siswa dapat saling berdiskusi dengan teman nya.
- 3) Siswa dapat mengajari teman yang lain agar lebih paham materi.
- 4) Adanya interaksi positif antara siswa dan guru.
- 5) Siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam pembelajaran.¹⁴

e. Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

- 1) Model ini kurang cocok untuk jumlah siswa yang banyak.
- 2) Terdapat siswa yang belum dapat kesempatan untuk maju ke depan kelas.¹⁵

f. Ciri - Ciri Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

- 1) Terdapat perbedaan dalam kelompok
- 2) Nomor yang berbeda antar anggota kelompok
- 3) Siswa dapat berpikir bersama

g. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Terdapat beberapa manfaat yang dimiliki Model Pembelajaran *Numbered Head Together*, Lundgren berpendapat bahwa manfaat dari model ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya rasa harga diri yang tinggi pada siswa
- 2) Siswa lebih dapat menerima perbedaan antar teman
- 3) Siswa menjadi fokus pada pembelajaran
- 4) Mudah memahami pembelajaran
- 5) Meningkatkan sifat kebaikan, kepekaan serta toleransi

Januari

2022.

https://www.google.co.id/books/edition/Book_Chapter_Inovasi_Pembelajaran_Di_Pen/orkREAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mieke+mandagi&printsec=frontcover

¹⁴ Mieke, *Book Chapter Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi*,59.

¹⁵ Mieke, *Book Chapter Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi*,59.

6) Hasil belajar semakin meningkat¹⁶

4. Media Pembelajaran

a) Pengertian Media Pembelajaran

Nunu Mahnun berpendapat bahwa media dalam bahasa latin disebut sebagai “medium” yang mempunyai arti perantara jadi media disebut juga sebagai suatu sarana yang dapat dijadikan sebagai penghantar pesan dalam penyampaian materi. Dengan hadirnya media dapat membawa dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. AECT berpendapat bahwa penghantar dalam penyampaian pesan disebut dengan media. Sedangkan menurut Steffi Adam serta Muhammad Taufik Syastra menyebutkan bahwa media yaitu sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menjadikan materi lebih mudah diterima oleh siswa. Selanjutnya Joni Purwono, dkk berpendapat jika media dalam belajar mempunyai peran penting dalam pembelajaran karena dengan hadirnya media kualitas pembelajaran akan lebih baik. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran guna meningkatkan potensi dan keterampilan siswa serta dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.¹⁷

b) Fungsi Media Pembelajaran

Levie dan Lentz berpendapat bahwa media mempunyai beberapa fungsi antara lain yaitu, (a) fungsi atensi; (b) fungsi afektif; (c) fungsi kognitif serta (d) fungsi kompensatoris.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), 231. diakses pada 14 Januari 2022. <https://books.google.co.id/books?id=HBZNDwAAQBAJ&printsec=copyright#v=onepage&q&f=false>

¹⁷ Talizaro Tafonao, “Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.(2) (2018): 104-105, diakses pada 14 Januari 2022, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/113/101>

1) Fungsi atensi

Hadirnya media dapat menjadikan siswa dapat serius dan tertarik dengan penjelasan materi sehingga perhatian siswa bisa sepenuhnya tertuju pada materi.

2) Fungsi afektif

Dengan hadirnya media yang menarik, maka siswa akan merasa puas dan bisa sepenuhnya mengikuti pembelajaran dengan baik.

3) Fungsi kognitif

Media pembelajaran yang di dalam nya terdapat gambar serta lambang akan dapat membawa kesan yang mendalam untuk siswa sehingga akan lebih mudah untuk siswa dalam mengingat materi tersebut.

4) Fungsi kompensatoris

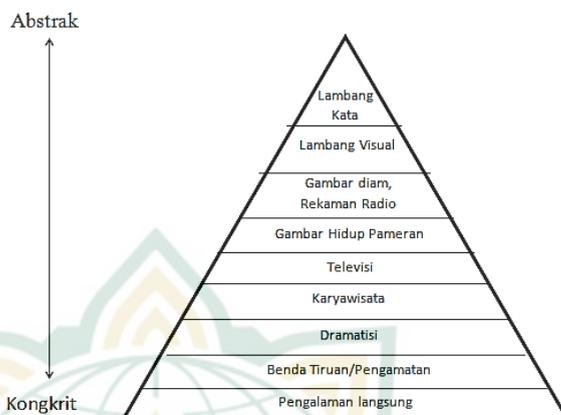
Dengan adanya media pembelajaran yang di dalam nya terdapat suatu teks maka akan membuat siswa menjadi lebih baik dan lebih mudah dalam memahami makna dari suatu arti teks, sehingga untuk siswa yang belum fasih membaca dapat meningkatkan kemampuannya.¹⁸

c) **Landasan Penggunaan Media Pembelajaran**

Kerucut pengalaman Dale ini menjadi salah satu acuan dalam menentukan landasan dalam menghadirkan media dalam belajar. pada kerucut pengalaman Dale ini menurut Bruner terdapat tiga tingkatan belajar seseorang. Pada bagan ini menyatakan bahwa dari pengalaman langsung (Konkret) seseorang dapat belajar akan suatu hal. melalui benda tiruan (visual) serta penggunaan lambang verbal (Abstrak). Semakin abstrak media tersebut maka akan semakin menuju puncak kerucut tersebut.

¹⁸ Cecep Kustandi & Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2020), 16. diakses pada 14 Januari 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Media_Pembelajaran/cCTyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=cecep+kustandi+pengembangan+media+pembelajaran&printsec=frontcover

Gambar 2. 1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale



Tingkatan kerucut ini bukan dilihat dari tingkat kesulitan, tapi dilihat berdasarkan dari pada jumlah jenis indera yang digunakan dalam menerima materi pembelajaran.

d) Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Menurut Gerlach & Ely menyatakan bahwa ciri dari media pembelajaran adalah antara lain adalah sebagai berikut:

1) Ciri Fiksatif

Media pembelajaran harus mampu untuk menyimpan ataupun merekam materi yang ada.

2) Ciri Manipulatif

Media pembelajaran harus mampu untuk membuat waktu penjelasan materi yang sebenarnya membutuhkan waktu lama dapat dijadikan menjadi lebih efektif waktu nya.

3) Ciri Distributif

Ciri ini mempunyai arti yaitu media dihadirkan kepada seluruh siswa secara bersamaan agar siswa dapat mendapatkan pengalaman yang sama.¹⁹

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 13-17.

e) Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Sanjaya mengungkapkan bahwa dalam memilih media yang akan kita gunakan maka kita harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Saat memilih media kita harus mengetahui apa tujuan dari pembelajaran yang ingin kita wujudkan apakah itu dalam bidang kognitif, bidang afektif, atau psikomotorik.
- 2) Pemilihan media harus mempunyai konsep yang jelas.
Dalam memilih media kita harus mempersiapkan bahwa media tersebut akan dapat membuat pembelajaran menjadi benar-benar berjalan dengan baik.
- 3) Pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- 4) Saat memilih media harus mengetahui benar seberapa bisa kemampuan kita dalam mengajar, serta harus memahami cara kerja dari penerapan media tersebut.
- 5) Saat memilih media sebaiknya mengetahui bagaimana keadaan lingkungan, keadaan kelas ataupun fasilitas di sekolah tersebut.²⁰

f) Pentingnya Media Pembelajaran

Media sangat penting sekali dalam pembelajaran karena dengan hadirnya media maka pembelajaran akan lebih untuk dipahami oleh siswa, dan ketika guru tidak menggunakan media maka pembelajaran dapat berjalan tidak efektif. Tafonao menyebutkan bahwa tidak adanya media dalam pembelajaran maka akan menyebabkan hal berikut ini:

1. Mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang berkesan dan akan membuat siswa akan kurang termotivasi dalam pembelajaran.
2. Siswa akan susah dalam memahami pembelajaran.

²⁰ Marlina & Abdul Wahab, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 12-13. diakses pada 14 Januari 2022.
https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_media_pembelajaran_SD_MI/pdM6EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=marlina+abdul+wahab+pengeembangan&pg=PR2&printsec=frontcover

3. Siswa kurang paham dengan cara guru dalam menjelaskan materi
4. Siswa mudah bosan dalam pembelajaran
5. Siswa sulit untuk mengembangkan cara berpikir nya.

Oleh sebab itu, hadirnya media sangat diperlukan sekali agar proses pembelajaran dan penyampaian pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Media yang dipilih alangkah baiknya disesuaikan dengan materi serta memperhatikan kemampuan dari siswa, karena media pembelajaran harus bisa membuat siswa merasa mudah dalam memahami materi, dapat sepenuhnya memperhatikan pembelajaran, serta dapat membuat hasil belajar siswa meningkat dan akhirnya pembelajaran akan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dalam hal ini tugas guru untuk menghadirkan serta mengenalkan media kepada siswa agar dapat memahami materi sangat perlu sekali karena akan dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Kemp serta Dayton mengemukakan bahwa dengan adanya media maka penjelasan materi yang dilakukan oleh guru akan semakin menarik perhatian siswa, proses pembelajaran akan lebih membuat guru dan siswa semakin aktif di kelas, penyampaian pesan dan materi akan lebih efektif dan tidak membutuhkan waktu yang lama, serta hasil pembelajaran dapat meningkat.²¹

5. Media Pembelajaran Menurut Perspektif Islam

Beberapa Jenis Pembelajaran yang dibahas di dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Media Pembelajaran Audio

Pada Al Qur'an surah Al-Isra' (17):14

أَفَرَأَىٰ كِتَابِكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

²¹ Ramen A Purba,dkk, *Pengantar Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 31-32. diakses pada 14 Januari 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Media_Pembelajaran/YUYREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ramen+a+purba+pengantar+media+pembelajaran&printsec=frontcover

Artinya “ Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab dirimu”.²²

Dari ayat tersebut diketahui bahwa dalam bacalah diketahui kegiatan tersebut akan menimbulkan bunyi serta suara jadi bisa diambil kesimpulan jika dalam penyampaian dalam pembelajaran dapat menggunakan suatu suara.²³

b) Media Pembelajaran Visual

Pada Al-Qur’an surah Al-Baqarah (2):31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “ Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakan kepada para malaikat lalu berfirman”sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar-benar orang yang benar”²⁴

Dalam kisah dalam surat Al Qur’an tersebut diketahui bahwa Allah SWT sudah membimbing Nabi Adam mengenai nama benda yang ada di bumi yang pastinya benda tersebut sudah Allah SWT beri gambaran.²⁵

6. Media Pembelajaran *Spinning Wheel*

a. Pengertian Media Pembelajaran *Spinning Wheels*

Spinning wheel didapat dari kata *spin* yang berarti roda, permainan *Spinning Wheel* ini yang awalnya

²²Al Qur’an, Al isra’ ayat 14, *Al-Qur’an Al Karim Dan Terjemahan*, (Bandung, Kementerian Agama Republik Indonesia, Halim, 2008), 283.

²³ Abdul Haris Pito, “*Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al Qur’an*,” *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, Vol 6. No. 2 (2018):104-105, diakses pada 24 Januari 2022, <https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/view/59>

²⁴ Al Qur’an, Al Baqarah ayat 31, *Al Qur’an Cordoba*, (Bandung, Cordoba Internasional Indonesia, 2018), 6.

²⁵ Abdul, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al Qur’an*, 107.

adalah sebuah alat permainan kemudian berkembang menjadi sebuah media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang mana media ini akan membuat siswa menjadi lebih tertarik serta lebih mudah dalam memahami materi. Ulya mengungkapkan bahwa media roda putar adalah sebuah media yang di dalamnya dilengkapi oleh angka ataupun gambar yang akan disesuaikan pada materi pembelajaran, pada media ini juga dilengkapi oleh sebuah jarum sebagai penunjuk. Hamzah menyatakan jika media *Spinning wheel* yaitu sebuah media permainan yang berbentuk lingkaran yang dilengkapi dengan gambar dan untuk cara memainkannya adalah dengan cara diputar dan akan berhenti pada salah satu gambar di lingkaran. Dengan adanya media pembelajaran ini maka diharapkan siswa akan lebih mudah lagi dalam menangkap materi, serta akan lebih mudah dalam menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa *Spinning wheel* bisa mendukung dan membantu kegiatan peningkatan hasil belajar.²⁶

b. Keunggulan dan kelemahan Media *Spinning Wheel*

1) Keunggulan Media *Spinning Wheel*

- a) Siswa dapat lebih fokus serta dapat lebih baik lagi dalam memahami materi pembelajaran.
- b) Siswa akan lebih terbiasa untuk saling bekerja sama.
- c) Siswa menjadi lebih terbiasa dalam menjawab pertanyaan.
- d) Siswa akan lebih merasa tertantang dengan adanya permainan ini, serta akan muncul rasa ingin tahu yang tinggi akan media ini.²⁷

²⁶ Hani Subakti, "Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Tema Lingkungan Sahabat Menggunakan Media *Spinning Wheel* Kelas V SDN 007 Samarinda Ulu," Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 2, No. 2 (2020): 194, diakses pada 15 Januari 2022, <https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/sastra/article/view/3067>

²⁷ Nisa Fahmi Huda, "Penggunaan Media *Spinning Wheel* Dalam Pembelajaran *Qawaid Nahwu*," Studi Arab, Vol 11, No. 2 (2020): 93. diakses pada 15 Januari 2022, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab/article/view2390>

- 2) Kelemahan media *Spinning wheel*
 - a) Kurang cocok bagi siswa yang memang belum termotivasi untuk belajar.
 - b) Waktu dalam penerapan yang harus sesuai aturan.²⁸

c. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Spinning Wheel*

1. Guru menyiapkan materi pembelajaran
2. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi.
3. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.
4. Guru kemudian meletakkan media *Spinning Wheel* yang sudah dilengkapi dengan penyanggah
5. Siswa kemudian diberikan kesempatan untuk memutar media *Spinning Wheel*
6. Kelompok yang mendapatkan poin terbesar akan mendapatkan hadiah sesuai kesepakatan antara guru dan siswa.²⁹

7. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI

Materi ilmu pengetahuan sosial pada tingkat dasar mempunyai peran yang sangat penting karena keadaan serta banyaknya informasi dalam bidang sosial, memberikan tantangan tersendiri bagi kita untuk menghadapi keadaan tersebut. Menurut Sumaatmadja pembelajaran IPS untuk tingkat dasar diharapkan dapat melihat pada segi perkembangan psikologis siswa, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap bagaimana kehidupan siswa yang mana akan menjadi pengetahuan sosial yang penting untuknya. Gunawan berpendapat bahwa IPS pada tingkat sekolah dasar adalah suatu ilmu yang sudah disempurnakan sebaik mungkin serta sudah di hubungkan dengan konsep dari berbagai ilmu yaitu Geografi, Sosiologi, Antropologi serta Ekonomi. Jadi dapat disimpulkan bahwa IPS dalam Sekolah Dasar adalah suatu ilmu

²⁸ Nisa, *Penggunaan Media Spinning Wheel Dalam Pembelajaran Qawaid Nahwu*, 93

²⁹ Nisa, *Penggunaan Media Spinning Wheel Dalam Pembelajaran Qawaid Nahwu*, 93-94

yang menyeluruh atau dapat dikatakan bahwa dalam materi IPS di dalamnya terdapat berbagai rumpun ilmu yang sesuai dengan kehidupan sosial yang dapat dipelajari.³⁰

b. Tujuan dan Ruang Lingkup IPS di SD/MI

1) Tujuan IPS di SD/MI

Tujuan Kurikulum mengenai pembelajaran IPS juga sudah tercantum pada peraturan dari menteri pendidikan kebudayaan di no 37 pada tahun 2018 yang mencakup 4 kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, antara lain, (1) kemampuan dalam sikap pada bidang spiritual, (2) kemampuan sikap dalam bersosial, (3) kemampuan pada pengetahuan, (4) kemampuan terhadap keterampilan, yang mana di dalam kemampuan dalam bidang spiritual antara lain siswa harus dapat menerima serta dapat menghargai dan menjalankan ajaran dari agama yang dipercayainya. Kemudian sikap terhadap kemampuan dalam bersosial antara lain siswa harus dapat mempunyai sikap yang jujur, lebih disiplin dalam hidupnya, dapat bertanggung jawab, santun sikapnya, dapat lebih menunjukkan sikap peduli serta percaya diri dalam bersosialisasi pada keluarga, teman, guru, serta lingkungan tetangganya dan dapat lebih cinta terhadap negara. Kedua kemampuan yang harus dimiliki siswa tersebut dapat tercapai dari pembelajaran secara tidak langsung, yaitu dengan melalui teladan dan pembiasaan pada budaya di lingkungan sekolah.³¹

2) Ruang Lingkup IPS di SD/MI

Ruang lingkup pada pembelajaran IPS di SD/MI adalah sebagai berikut:

³⁰ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 22-23. diakses pada 4 Februari 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Dasar_IPS_untuk_SD_MI/9-kIDAAAOBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=yulia+siska&printsec=frontcover

³¹ Permendikbud RI “37 tahun 2018. Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah “(14 Desember 2018), 62.

- a) Manusia, tempat dan lingkungan
- b) Waktu, berkelanjutan dan perubahan
- c) Sistem sosial dan budaya
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan³²

c. Pentingnya IPS Dalam Program Pendidikan SD/MI

Pembelajaran IPS dalam pendidikan sangatlah penting karena dalam pembelajaran IPS ini selain berbasis isu namun juga sangat penting untuk dikaji melalui fakta yang ada, dalam tingkat Sekolah Dasar pembelajaran IPS merupakan ilmu yang berasal dari berbagai gabungan rumpun ilmu antara lain, Geografi, Sejarah, Antropologi, Sosiologi serta ilmu Ekonomi, ilmu IPS ini sangat penting untuk dipelajari karena siswa akan dapat mengaitkan berbagai fakta, gagasan serta kondisi yang terjadi dengan materi pembelajaran sehingga siswa akan lebih paham akan materi pelajaran. Jadi dengan siswa mempelajari materi IPS siswa akan lebih diajak untuk lebih berpikir dengan baik dalam menyikapi suatu permasalahan yang ada dalam lingkungan. Dengan mempelajari IPS juga siswa yang nantinya akan dihadapkan pada permasalahan dalam era globalisasi akan mampu untuk menghadapinya.³³

8. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Spinning Wheel* Dalam Pembelajaran IPS Kelas V

a. Teori Belajar Yang Melandasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Teori yang melandasi model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu teori belajar Konstruktivistik, Teori konstruktivistik mengartikan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah siswa dapat aktif serta dapat mencari tahu dan menyimpulkan makna dari materi yang dipelajari, prinsip dalam teori belajar ini adalah diharapkan siswa dapat menemukan solusi dari masalah yang dihadapi, mau untuk mengerjakan tugas serta siswa dapat semangat untuk

³² Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca. 2016), 27. diakses pada 4 Februari 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_IPS_di_SD_MI/WN9MDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

³³ Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 33.

belajar hal baru yang dapat berguna untuk nya. Piaget yang dikenal sebagai konstruktivis pertama menjelaskan bahwa pengetahuan tersebut dibangun dalam pikiran anak melalui asimilasi serta akomodasi.³⁴ Teori ini berpendapat bahwa aktif nya siswa dalam pembelajaran merupakan hal penting dalam pengalaman siswa saat belajar. Dalam teori ini memfokuskan pada siswa untuk dapat saling berdiskusi antar teman serta dapat berlatih untuk menemukan jawaban yang tepat sehingga akan menemukan pengetahuan baru dalam dirinya.³⁵

Piaget membagi tahapan perkembangan mental menjadi 4 tahap. Tahap pertama adalah sensori Motor, tahap ini berada di usia antara 0 sampai 2 tahun, anak berada pada tahap berpikir melalui pengalaman berupa gerakan dan sentuhan. Tahap kedua adalah pra operasi, tahap ini terjadi antara usia 2 hingga 7 tahun. Pada perkembangan ini anak bisa berpikir prakonseptual serta berpikir intuisi. Perkembangan ketiga adalah operasi konkret, perkembangan ini terjadi ketika anak memasuki usia 7 tahun sampai 12 tahun, dimana pada usia ini terjadi pada anak Sekolah Dasar maka dengan hal ini guru harus lebih mengerti bahwa perkembangan dari setiap siswa adalah berbeda. Dalam perkembangan di tahap ini siswa masih berpikir secara konkret jadi dalam pembelajaran siswa masih perlu untuk dihadapkannya suatu benda yang konkret agar dapat mudah memahami materi yang mana lebih baik materi harus sesuai juga dengan kehidupan nyata nya. Tahap keempat adalah tahap operasi formal yang berkembang pada anak usia 11 tahun ke atas atau umumnya terjadi pada usia siswa SMP dan SMA. Pada

³⁴ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 218-220. diakses pada 4 Februari 2022. https://www.google.co.id/books/edition/TEORI_TEORI_BELAJAR_DALAM_PENDIDIKAN/pInUDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=feida+noorlaila&printsec=frontcover

³⁵ Muhammad Hasan, dkk, *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 7. diakses pada 4 Februari 2022. https://www.google.co.id/books/edition/MEDIA_PEMBELAJARAN/IRQxEA_AQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=muhammad+hasan+milawati&pg=PR1&prints ec=frontcover

tahap ini siswa bisa berpikir formal tanpa harus dibantu menggunakan benda konkret pada pembelajaran.³⁶ Untuk itu, hendaknya guru harus lebih bisa untuk memilih model mana yang akan membantu siswa agar dapat menuju pada hal yang diinginkan, serta model tersebut harus sesuai dengan materi. Selain itu, pemilihan model pembelajaran hendaknya memperhatikan tingkat usia siswa, karena tidak semua model pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dalam tingkat pendidikan.³⁷

b. Teori Belajar Yang Melandasi Media Pembelajaran *Spinning Wheel*

Media untuk anak usia Sekolah Dasar sangat diperlukan karena mereka masih berfikir secara konkret serta lebih mudah belajar dengan menggunakan benda yang terlihat secara langsung.³⁸ Teori belajar yang melandasi media pembelajaran *Spinning Wheel* adalah teori belajar behavioristik. Teori ini berpendapat bahwa manusia bisa sangat terpengaruh oleh lingkungannya, salah satunya adalah tingkat laku. Teori ini lebih berfokus pada tingkah laku dan membahas mengenai akibat dari adanya interaksi dan juga respon yang terjadi. Dalam hal ini Koneksionisme sebagai rumpun ilmu yang pertama dari teori ini menyebutkan bahwa tingkah laku manusia dapat dipengaruhi dari adanya stimulus dan

³⁶ Isrok'atun & Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 6-8. diakses pada 4 Februari 2022.

https://www.google.co.id/books/edition/Model_Model_Pembelajaran_Matematika/5xwmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=isro%27atun+amelia+rosmala&printsec=frontcover

³⁷ Juri & Suparno, *Pendidikan & Politik* (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017), 90. diakses pada 4 Februari 2022. diakses pada 6 Februari 2022.

https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_dan_Politik/-Zz-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=juri+suparno+pendidikan+dan+politik&printsec=frontcover

³⁸ Yamomaha Telaumbanua, "Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Pada Pembelajaran Matematika Pada Sekolah Dasar Pokok Bahasan Pecahan," *Warta Dharmawangsa*, Vol 14, No. 4 (2020): 721. diakses pada 6 Februari 2022.

<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/900>

juga respon, hal ini berarti bahwa orang yang mempunyai stimulus dan respon yang baik maka akan lebih baik dalam hasil belajarnya. Thorndike merupakan orang yang paling terkenal pada teori ini. Thorndike menjelaskan bahwa belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respon. Stimulus berarti suatu hal yang dapat membuat terjadinya kegiatan belajar dapat terwujud, antara lain seperti pikiran, perasaan, dan hal yang lainnya. Respon adalah tindakan yang terjadi muncul dalam kegiatan saat proses pembelajaran. Seperti, pikiran, gerakan atau tindakan.³⁹

c. Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan *Media Spinning Wheel* Dalam Pembelajaran IPS Kelas V

Proses kegiatan pembelajaran IPS di kelas V SD/MI salah satu materi yang harus dipelajari adalah mengenai geografis daerah-daerah di Indonesia, khususnya pada materi garis lintang dan garis bujur. Penerapan model pembelajaran serta pemilihan media yang sesuai sangat diperlukan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan dengan media pembelajaran *Spinning Wheel*.

Langkah pembelajaran untuk penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan *Media Spinning Wheel* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi.
- 2) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kemudian guru akan memberikan nomor yang berbeda kepada setiap anggota kelompok.

³⁹ Ismatul Maula, dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid -19* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 6. diakses pada 6 Februari 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Metode_Pembelajaran_PAI_di/Yp9BEAAAOBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ismatul+maula+sofyan&pg=PP4&printsec=frontcover

- 3) Guru memberikan tugas, kemudian semua anggota kelompok saling berdiskusi untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 4) Semua kelompok mengerjakan tugas dengan saling berdiskusi dengan anggota nya masing-masing untuk mendapatkan jawaban yang benar.
- 5) Guru memilih nomor yang sama dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan, kemudian sebelum menjawab pertanyaan siswa harus memutar media *Spinning Wheel* terlebih dahulu untuk menentukan salah satu gambar mengenai pembahasan dalam materi yang harus siswa tersebut jelaskan dan jawab artinya, hingga jarum penunjuk berhenti.
- 6) Siswa menjelaskan dan menjawab mengenai arti gambar tersebut.
- 7) Siswa yang lain kemudian menanggapi jawaban dari teman nya tersebut, setelah itu guru menunjuk nomor yang lain untuk maju ke depan kelas untuk.
- 8) Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah diberikan.

Pada materi pembelajaran IPS kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus berpatokan terhadap Kompetensi Inti (KI) serta Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Tabel 2. 1 KI dan KD IPS Kelas V Semester II

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,	4.1 Menyajikan hasil identifikasi

<p>teman, guru, dan tetangganya.</p> <p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman</p>	

Pada pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi menurut Slamento faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran terdapat 2 hal yaitu:

- a. Faktor dari dalam adalah faktor yang datang dari dalam diri individu. Adapun faktor-faktor yang ada di dalam diri individu antara lain: faktor fisik, serta faktor psikologis.

1. Faktor Fisik
 - a) Faktor kesehatan
Sehat berarti segenap badan dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit.
 - b) Cacat tubuh yaitu adanya kurang sempurnanya bentuk tubuh atau badan misal: buta, tuli, patah kaki, patah lengan dan sebagainya.⁴⁰
2. Faktor psikologis Misalnya: intelegensi, perhatian, kematangan atau kesiapan siswa dalam proses belajar,⁴¹ serta Motivasi, kurang adanya motivasi dapat menyebabkan siswa kurang semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran, motivasi dalam proses pembelajaran dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pada berhasil atau tidak nya siswa dalam memperoleh prestasi. Motivasi belajar selain dapat memberikan kekuatan dalam belajar juga dapat memberi arah belajar yang jelas sehingga materi dapat dikuasai dengan baik dan sempurna.⁴²
 - b. Faktor dari luar yaitu faktor yang muncul dari luar individu.

Adapun faktor yang terdapat di luar individu antara lain adalah faktor sekolah. Hal yang terdapat dalam faktor ini antara lain adalah sebagai berikut, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, sarana prasarana dalam belajar,

⁴⁰ Agung Prabowo, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Grabag Tahun 2019*” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020), 21 diakses pada 5 April 2022, http://eprints.uny.ac.id/67883/1/skripsi_agung%prabowo_15601241132.pdf

⁴¹ Agung, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Grabag Tahun 2019*” 21.

⁴² Mawardi dan Sri Handayani, “*Faktor-faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam*” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10, 2. (2019): 109. diakses pada 8 April 2020, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/3963>

waktu sekolah, kondisi gedung, dan tugas rumah.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran adalah faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari indikator fisik serta psikis, sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator guru, materi pembelajaran, sarana dan prasarana.⁴⁴

Adapun Salah satu faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran yang tidak kalah penting yaitu kurangnya aktivitas siswa dalam belajar. Menurut Winkel aktivitas belajar yaitu kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru yang kurang mampu dalam melakukan proses pembelajaran dapat menyebabkan kegiatan belajar siswa menurun, yang akibatnya dapat menyebabkan siswa tidak tertarik pada materi pelajaran yang diajarkan. Dengan dasar ini maka diperlukan adanya suatu perubahan dengan mengambil langkah mengubah sistem yang digunakan dalam pembelajaran.⁴⁵

Adapun indikator dalam meningkatnya motivasi siswa menurut Uno adalah sebagai berikut, adanya hasrat serta keinginan berhasil dalam belajar, adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar, adanya harapan serta cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar,

⁴³ Agung, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Grabag Tahun 2019" 21.

⁴⁴ Agung, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Grabag Tahun 2019" 22.

⁴⁵ Sadjian, *Jurnal Dwija Utama: Edisi 42 Volume 10 Februari 2019* (Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta, 2019), 70. diakses pada 8 April 2022, https://www.google.co.id/books/edition/Jurnal_Dwija_Utama/sTjSDwAAQB-AJ?hl=id&gbpv=1&dq=jurnal+dwija+utama+edisi+42+volume+10+februari+2019&printsec=frontcover

adanya kegiatan yang menarik dalam belajar karena suasana yang menarik dapat menyebabkan proses belajar menjadi lebih bermakna,⁴⁶ adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁷

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Desti Laila Wahyuni yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Teknik Berhitung Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III*” penelitian ini berjenis Quasi Eksperimen serta desain penelitian berbentuk Posttest Control Design. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan teknik berhitung Jarimatika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III MIN 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan teknik berhitung Jarimatika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III MIN 10 Bandar Lampung. Kelebihan dari penelitian ini adalah penjelasan mengenai teori metode jarimatika sangat detail dan menarik, banyak mengambil perspektif islam pada teori yang dicantumkan, kekurangan dari penelitian ini yaitu

⁴⁶ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Sleman: Deepublish, 2020), 9-11. diakses pada 18 Februari 2022. https://books.google.co.id/books?id=5mL2DwAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

⁴⁷ Nasrah dan Muafah, “*Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*”, 03 (2), (2020):209. diakses pada 8 April 2020. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/4219/2854>

⁴⁸ Desti Laila Wahyuni, “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Teknik Berhitung Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), ii, diakses pada 5 Februari 2022, <http://repository.radenintan.ac.id/eprint/5933>

belum ada penjelasan mengenai faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan model *Numbered Head Together* berbantuan Teknik Jarimatika tersebut. perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah jika penelitian ini menggunakan bantuan metode jarimatika pada penelitiannya, sementara pada penelitian sekarang menggunakan bantuan media pembelajaran *Spinning Wheel*, metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah berjenis Quasi Eksperimen sementara pada penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif kualitatif, pada penelitian terdahulu ini fokus pada materi Matematika dan kelas III, sementara pada penelitian sekarang fokus pada materi IPS dan kelas V. Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama berfokus untuk meneliti penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together*, dan subjek pada penelitian ini adalah sama-sama mengambil subjek siswa sekolah dasar.

2. Penelitian Atalin Rahardyan yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Terrarium Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Peduli Lingkungan*” penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan Terrarium terhadap hasil belajar, serta untuk mengetahui efektivitas model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan Terrarium guna meningkatkan Hasil Belajar siswa serta sikap peduli lingkungan.⁴⁹

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Terrarium Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Peduli Lingkungan serta tingkat efektivitas model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Terrarium sebesar 56,52% menunjukan kategori cukup efektif.

⁴⁹ Atalin Rahardyan, “*Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Terrarium Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sikap Peduli Lingkungan*” (Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, 2020), viii, diakses pada tanggal 5 Februari 2022, <http://repository.upstegal.ac.id/2065>.

Kelebihan dari penelitian ini adalah terdapat tabel tahapan saat kegiatan penelitian. Pembahasan mengenai tingkat efektifitas model pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Terrarium terhadap hasil belajar dan sikap peduli lingkungan peserta didik dijelaskan dengan rinci dan jelas. Kekurangan dari penelitian terdahulu ini adalah pada bagian saran kurang baik dalam penulisannya. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang yaitu, pada penelitian terdahulu ini menggunakan bantuan media Terrarium, sementara pada penelitian sekarang menggunakan bantuan media pembelajaran *Spinning Wheel*, metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu ini adalah jenis penelitian eksperimen, sementara pada penelitian ini adalah berjenis deskriptif kualitatif, serta pada penelitian terdahulu ini berfokus pada mengembangkan hasil belajar dan sikap peduli lingkungan kelas VII, sementara pada penelitian sekarang berfokus pada materi pelajaran IPS kelas V MI. Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama berfokus untuk meneliti penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

3. Penelitian Arbiah yang berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Spinning Wheel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV MI AL-Madaniyah Jempong Mataram Tahun 2020/2021*” penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dan *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model Borg & Gall. Penelitian ini bertujuan guna menghasilkan produk media pembelajaran *Spinning Wheel* untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep pada materi SKI mengenai kepribadian Nabi Muhammad SAW di kelas IV serta dapat membantu guru dalam mempermudah kegiatan belajar.⁵⁰

⁵⁰ Arbiah, “*Pengembangan Media Pembelajaran Media Pembelajaran Spinning Wheel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV MI Al-Madaniyah Jempong Mataram Tahun 2020/2021*” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), x. diakses pada 5 Februari 2022. <http://repository.ummat.ac.id/3490/2/COVER%-20BAB%20III.pdf>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran *Spinning Wheel* layak digunakan sebagai media pembelajaran. Kelebihan dari penelitian terdahulu ini yaitu, teori dalam kajian pustaka sudah cukup lengkap, sementara kekurangan dari penelitian terdahulu ini yaitu, ada bagian pengaturan spasi yang kurang tepat. Perbedaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang yaitu, pada penelitian terdahulu berfokus pada materi SKI kelas IV sementara pada penelitian sekarang berfokus pada materi IPS kelas V, serta pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian pengembangan dan *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model Borg & Gall, sementara penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Serta pada penelitian sekarang juga membahas mengenai penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*, sementara penelitian terdahulu ini hanya membahas penggunaan media pembelajaran *Spinning Wheel*. Persamaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas mengenai penggunaan media *Spinning Wheel*.

4. Penelitian Juliana Saputri yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Spinning Wheel Image Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Batu Bessi Kabupaten Barru*” penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre eksperimental dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh penggunaan media *Spinning Wheel Image* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Batu Bessi Kabupaten Barru.⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan jika penggunaan media *Spinning Wheel Image* dalam proses pembelajaran terdapat pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi murid kelas IV SDN Batu Bessi Kabupaten Barru. Kelebihan dari penelitian terdahulu ini adalah dilengkapi data nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah adanya penggunaan

⁵¹ Juliana, “*Pengaruh Penggunaan Media Spinning Wheel Image Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Batu Bessi Kabupaten Barru*”, vii

media *Spinning Wheel Image*, kekurangan pada penelitian terdahulu ini adalah tidak adanya penjelasan mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan media *Spinning Wheel*. Perbedaan antara penelitian terdahulu ini dan sekarang yaitu, penelitian terdahulu ini berfokus pada materi karangan narasi pada kelas IV, sementara pada penelitian sekarang berfokus pada pembelajaran IPS kelas V, metode yang digunakan pada penelitian terdahulu ini menggunakan jenis penelitian pre eksperimental dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*, sementara penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Serta pada penelitian sekarang juga membahas mengenai penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*, sementara penelitian terdahulu ini hanya membahas penggunaan media pembelajaran *Spinning Wheel*. Persamaan antara penelitian terdahulu ini dan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas mengenai penggunaan media pembelajaran *Spinning Wheel*.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPS dianggap sebagai sebuah mata pelajaran yang membosankan, dianggap sebagai mata pelajaran yang monoton, dianggap mata pelajaran hafalan, maka disini sangat diperlukan sekali kreativitas dari seorang guru supaya pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran.⁵² Tujuan Pembelajaran tersebut bisa tercapai salah satunya dengan cara diterapkannya model pembelajaran serta media pembelajaran yang kreatif, model pembelajaran memiliki banyak manfaat baik untuk guru maupun siswa, antara lain, mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran.⁵³ Salah

⁵² Muhammad Fahmi Nugraha, dkk, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 97-98. diakses pada 18 Februari 2022. https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_PENDIDIKAN_DAN_PEMBELAJARAN_DI/NtruDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=muhhammad+fahmi+nugraha+pengantar+pendidikan&printsec=frontcover

⁵³ Yetti Ariyani, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 7. diakses pada 18 Februari 2022.

satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* yang sangat berguna sekali untuk melatih siswa dalam bersosialisasi, serta belajar untuk menerima pendapat orang lain,⁵⁴ serta fungsi dari adanya media pembelajaran adalah untuk memperjelas penyajian pesan yang disampaikan oleh guru serta dapat meningkatkan kegairahan belajar.⁵⁵ Dan salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan adalah media *Spinning Wheel*, yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa terhadap pembelajaran. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media pembelajaran *Spinning Wheel* ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar IPS. Untuk penjelasan lebih mudahnya dapat dilihat dalam bagan kerangka berpikir di bawah ini:

[https://www.google.co.id/books/edition/Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembel/2IMaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=yetti+ariyani&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Model_Pembelajaran_Inovatif_Untuk_Pembel/2IMaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=yetti+ariyani&printsec=frontcover)

⁵⁴ Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru* (Surakarta: CV Kekata Group, 2019), 38. diakses pada 18 Februari.

[https://www.google.co.id/books/edition/INOVASI PEMBELAJARAN Model dan Metode Pe/-ZPuDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=yusep+Kurniawan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/INOVASI_PEMBELAJARAN_Model_dan_Metode_Pe/-ZPuDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=yusep+Kurniawan&printsec=frontcover)

⁵⁵ Nizwardi & Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 6. diakses pada 18 Februari 2022. [https://www.google.co.id/books/edition/Media dan Sumber Pembelajaran/wBVNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Nizwardi+dan+Ambiyar,+Media+dan+Sumber+Pembelajaran.&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Media_dan_Sumber_Pembelajaran/wBVNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Nizwardi+dan+Ambiyar,+Media+dan+Sumber+Pembelajaran.&printsec=frontcover)

Gambar 2. 2 Karangka Berpikir

